

BAB IV

GAMBARAN UMUM MENTORING (*LIQĀ'*) DI PESANTREN MAHASISWA *QOLBUN SALIM WALISONGO SEMARANG*

A. Profil Pesantren Mahasiswa *Qolbun Salim Walisongo Semarang*

Dalam dokumen profil *Qolbun Salim* diterangkan bahwa dalam *sirāh nabawiyah* menjelaskan bahwa Rasulullah saw. memberikan perhatian yang besar kepada pemuda, bahkan pendukung utama dakwah pada masa awalnya adalah para sahabat yang digolongkan sebagai pemuda. Mahasiswa adalah bagian terpenting dari pemuda Indonesia dan satu kekhasan dari mahasiswa Indonesia adalah kedekatannya dengan permasalahan masyarakat dan bangsanya (Dokumen organisasi *Qolbun Salim*).

Pada tahun 2001 di IAIN telah ada perkumpulan mahasiswa yang mengkondisikan kosnya dengan kegiatan-kegiatan Islami. Kemunculan dan kehadiran mereka. Karena mereka merasa resah dengan kondisi lingkungan kala itu, yaitu pengaruh globalisasi yang membawa efek negatif. Efek negatif itu berupa pergaulan bebas, narkoba, hedonisme dan sebagainya. Para mahasiswa yang telah mengkondisikan kosnya tersebut menamakan diri sebagai PESMA (Pesantren Mahasiswa). Dari tahun ke tahun pertumbuhan jumlah siswa yang tergabung dalam pesantren mahasiswa semakin meningkat, maka pada tahun 2006 mereka mendeklarasikan diri menjadi pesantren mahasiswa *Qolbun Salim Walisongo*.

Pesantren mahasiswa *Qolbun Salim Walisongo* merupakan tempat dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang Islami yang diharapkan tercipta sumber daya insani bagi bangsa dan agama. Kurikulum yang ditawarkan sebagai proses pembinaan terhadap

santri diharapkan akan membentuk individu yang memiliki karakter Islam yang kelak akan mensyiarkan Islam di tengah-tengah masyarakat. Disamping itu hadirnya pesantren mahasiswa dapat menjadi solusi akademik untuk menunjang prestasi akademik serta memberikan wadah untuk belajar yang nyaman dan kondusif, serta pembinaan akhlak yang intensif dan peningkatan intelektual santri pesantren mahasiswa.

Adapaun asrama yang dimiliki pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* kini mencapai 8 asrama. Asrama santri pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* tidak terletak dalam satu tempat, hal ini dikarenakan keterbatasan tempat tinggal yang disewa untuk santri bernaung. Pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* memiliki 8 asrama yang terdiri dari 4 asrama putra dan 4 asrama putri. Asrama putra terdiri dari asrama Darussalam, asrama Al-Firdaus, Asrama Ar-Rayyan, dan asrama Ar-Raihan. Ketiganya terletak di daerah Ringin Wok Ngaliyan Semarang, sedangkan Ar-Raihan terletak di daerah Karonsih Semarang. Asrama putri diantaranya adalah asrama Al-Izzah, asrama Al-Husna, asrama Al-Kautsar dan asrama Isybillah. Asrama Al-Izzah dan Al-Husna terletak di Ringin Wok Ngaliyan Semarang, sedangkan asrama Al-Kautsar dan Isybillah terletak di segaran. Semua asrama terletak tidak terlalu jauh dari kampus IAIN Walisongo Semarang dengan tujuan agar mudah dikoordinasi dan memiliki akses yang mudah saat kuliah. Adapun kesekretariatan pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* (QS) Walisongo Semarang terletak di Jl. Segaran II RT/RW 03/04 Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

B. Visi, Misi dan Program Kegiatan Pesantren Mahasiswa *Qolbun Salim* Walisongo Semarang

Visi pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* Walisongo Semarang adalah menjadi solusi pembinaan akhlak mahasiswa melalui aktifitas keseharian dengan mengembangkan

intelektualitas mahasiswa berdasarkan kultur atau budaya Islami. Misi pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* Walisongo Semarang yaitu mewujudkan sarana pesantren mahasiswa yang kondusif dan nyaman, memberikan pembinaan akhlak dan peningkatan intelektual santri, memberikan pelayanan dan solusi akademik demi menunjang prestasi belajar santri, mengimplementasikan tarbiyah ruhiyah, fikriyah dan jasadiyah.

Adapun program kegiatan santri pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* Walisongo Semarang dibagi menjadi dua macam yaitu kegiatan internal dan kegiatan eksternal. Kegiatan internal meliputi: shalat fardhu berjama'ah dan *Qiyamul lail*, kajian ilmu agama, tadarus dan tadabur Al-Qur'an dan Al-Hadist, belajar dua bahasa (Arab dan Inggris). Sedangkan kegiatan eksternal meliputi: tarhib Ramadhan, MATIB (Malam Bina Iman dan Taqwa), Tasqif (*Tarbiyah Tsaqāfiyah*), *out bound* atau *rihlah* (jalan-jalan), *training leadership*, lomba antar santri. Gambaran kegiatan akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Shalat fardhu berjama'ah dan *Qiyamul lail*. Shalat fardhu berjamaah dilaksanakan setiap hari di asrama masing-masing, sedangkan *Qiyamul lail* dijadwalkan satu minggu satu kali.
2. Kajian ilmu agama. Kajian ilmu agama berisi tentang pemberian wawasan ilmu agama yang bersifat umum. Misalnya: kajian tentang *sirāh*, fikih, dan lain sebagainya.
3. Tadarus dan tadabur Al-Qur'an dan Al-Hadist. Kegiatan ini merupakan kegiatan mingguan. Tujuan tadarus dan tadabur Al-Qur'an dan hadist antara lain sebagai sarana dan media untuk menambah ilmu. Dengan melakukan *mudarasah* secara bersama-sama dengan orang lain semakin menambah cakrawala keilmuan,

membantu proses menjaga Al-Qur'an yang telah kita kuasai serta tidak mudah lupa dan lalai, memupuk dan membina rasa persaudaraan dan rasa sepenanggungan sesama muslim. Dengan demikian, Islam telah melakukan proses pendidikan nalar kolektif dan etika bersama, membangun karakter yang kuat, sebagai sarana dan media *tazkiyatun nufus* (mensucikan jiwa), mendatangkan rahmat dan ketenteraman bagi umat serta sebagai sarana memperbaiki kualitas tilawah.

4. Belajar dua bahasa (Arab dan Inggris). Kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran bahasa yang dilakukan satu minggu sekali. Ketika minggu pertama kajian bahasa Inggris, kemudian minggu ke-dua adalah kajian bahasa Arab, dan seterusnya.
5. Tarhib Ramadhan. Merupakan kegiatan penyambutan bulan Ramadhan, yakni dengan menyebarkan leaflet ucapan selamat Ramadhan, buka bersama dengan anggota mentoring (*liqā'*) *Qolbun Salim* dan malam *nuzulul Qur'an*.
6. MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa). Kegiatan ini adalah kegiatan dwi wulan atau terkadang juga tri wulan. Kegiatan ini dilakukan oleh semua anggota pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* dalam satu tempat yaitu masjid. Disitu dilakukan pembinaan dan forum tukar pikiran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan rohis.
7. Tasqif (*Tarbiyah Tsaqāfiyah*). Kegiatan ini disebut juga dengan taklim. Tasqif dilakukan setiap satu minggu sekali di hari sabtu atau minggu, tergantung kesepakatan waktu luang peserta. Tasqif biasanya bertempat di masjid kampus II IAIN Walisongo Semarang, dan terkadang dosen yang memberikan tausiyahnya.

8. *Out bound, rihlah* (wisata). *Out bound* merupakan agenda kegiatan tahunan, yang bertujuan untuk liburan dan menciptakan kedekatan emosional antar sesama anggota agar lebih terbentuk rasa solidaritas antar anggota.
9. *Training leadership*. Kegiatan ini melatih mahasiswa peserta mentoring dalam hal kepemimpinan. Tujuannya adalah mendidik peserta mentoring menjadi pemimpin yang benar secara agama dan di mata manusia.
10. Lomba antar santri. Lomba antar santri dilakukan setiap 6 bulan sekali. Biasanya lomba yang diadakan adalah tilawah Al Qur'an.

C. Anggota dan Susunan Pengurus Pesantren Mahasiswa *Qolbun Salim* (QS) Walisongo Semarang.

Santri pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* Walisongo Semarang saat ini telah mencapai 120 yaitu 76 mahasiswi dan 44 mahasiswa (wawancara, Ella, 5 juni 2012). Jumlah keseluruhan anggota pesantren mahasiswa yaitu 120 mahasiswa. Sedangkan susunan pengurus Pesantren Mahasiswa *Qolbun Salim* Walisongo Semarang periode 2011-2012 bersumber dari dokumentasi pengurus pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* Walisongo Semarang adalah sebagai berikut:

Direktur	: Nurkholis S.Pd
Manager	: Ismaturrohman
Administrasi & Keuangan	: Nur Faizah, Murwati
Lurah Putra	: Pamujia Fitria Nugroho
Lurah Putri	: Ela Purwaningsih
Devisi Pembinaan	: 1. Ramadhen Dewi Respaningrum 2. Nur azizah

- 3. Sutarmi
 - 4. Isniyatun
 - 5. M. Rifan
 - 6. Mukhlisin
- Devisi Pendidikan : 1. M. Taufik
- 2. Tri Wahyuni
 - 3. Anis Nur Khasanah
 - 4. Romiyati
 - 5. Rikhanah
- Devisi Humasos : 1. Eni Probowati
- 2. Rusdani
 - 3. Agus jamaludin
 - 4. Nasikhatul Ilmiyah

D. Pelaksanaan Kegiatan Mentoring (*Liqā'*) Pesantren Mahasiswa *Qolbun Salim* Walisongo Semarang.

Proses mentoring dimulai dengan seseorang yang memiliki suatu kebutuhan. Seseorang bertemu dengan seorang pemimpin atau seorang yang lebih dewasa, atau lebih berpengalaman dan memiliki sesuatu yang dapat disumbangkannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selanjutnya, mereka membuat kesepakatan untuk membangun suatu hubungan mentoring. Artinya, orang yang lebih berpengalaman dan berpengetahuan lebih tinggi akan membagikan apa yang telah dialami atau berbagi ilmunya. Dengan menyerap apa yang telah dibagikan dari mentor atau *murabbi* kepada peserta mentoring, hal

tersebut merupakan penyerapan daya yang tumbuh dari mentor kepada peserta mentoring. Hal inilah yang merupakan inti dari proses mentoring.

Jika seseorang tidak menyadari kebutuhannya, terlebih dulu sang mentor dapat berprakarsa untuk menolongnya menyadari kebutuhan tadi, kemudian menawarkan kesempatan mentoring. Mentoring selalu dilandaskan pada hubungan dua pribadi, seorang dengan seorang lainnya. Hubungan ini dilandaskan pada terciptanya suatu suasana yang membuat peserta mentoring nyaman dan merasakan bahwa mentor atau *murabbi* sangat peduli padanya atau menerimanya tanpa syarat.

Dalam pelaksanaan mentoring (*liqā'*) pada *Qolbun Salim* tergambar seperti proses mentoring pada umumnya, yaitu adanya suatu kebutuhan. Jika peserta mentoring tidak menyadari kebutuhannya seorang mentor atau *murabbi* membantunya untuk menyadari kebutuhannya. Jika salah satu peserta mentoring merasa butuh mentoring, maka dapat meminta kepada mentor atau *murabbi* yang membimbingnya. Pelaksanaan mentoring (*liqā'*) *Qolbun Salim* dijadwalkan setiap satu minggu sekali. Hal tersebut dilakukan secara rutin dan waktunya sesuai dengan kesepakatan anggota. Misal, peserta mentoring memiliki waktu luang pada hari sabtu jam 11.00 dan pada waktu yang disepakati itulah mentoring (*liqā'*) dilakukan.

Murabbi dalam mentoring (*liqā'*) *Qolbun Salim* bersifat tidak menampilkan diri sebagai sosok pemimpin yang memerintah dan berkuasa melainkan sebagai seorang rekan atau pembimbing. Seorang mentor adalah seperti seorang bidan yang membantu seorang ibu yang siap mengadakan persalinan. Dalam proses mentoring, baik mentor atau *murabbi* maupun peserta belajar bersama-sama. Seorang mentor atau *murabbi* sangat menyukai proses pembelajaran dan menginspirasi menteenya. Mentor atau *murabbi*

bukan merupakan seorang pemimpin yang gemar untuk mengajari saja, mentor atau *murabbi* dapat menciptakan suasana belajar sehingga menteenya akan menyukai proses belajar. Selain itu, sikap saling percaya merupakan landasan terpenting dalam proses mentoring (*liqā'*).

Mentoring (*liqā'*) *Qolbun Salim* memiliki berbagai struktur. Mentoring (*liqā'*) ada berbagai tahapannya. Seorang yang menjadi peserta mentoring juga dapat menjadi *murabbi* jika dirasa ilmunya dan kemampuannya sudah cukup memadai. Jadi sistemnya dapat digambarkan sebagai rangkaian paralel. Tingkat lama atau tidaknya mengikuti kegiatan mentoring (*liqā'*) dapat menjadi penggolongan seseorang tersebut mendapat *murabbi*. Biasanya peserta mentoring (*liqā'*) yang relatif baru akan dikumpulkan dengan peserta mentoring (*liqā'*) yang baru pula. Peserta mentoring (*liqā'*) yang lama akan dikelompokkan dengan peserta mentoring (*liqā'*) yang sudah cukup lama pula. Mentoring (*liqā'*) dilakukan secara berkelompok, sekitar 3-12 orang. Seperti gambar berikut.



(Foto diambil tanggal 9 Juni 2012 di depan perpustakaan IAIN Walisongo Semarang ketika mentoring (*liqā'*) dengan *murabbi* bernama Lia).

Materi dalam kegiatan mentoring (*liqā'*) dapat berupa materi apa saja yang merupakan kajian Islam. Terkadang *murabbi* jg memberikan materi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan akademik pesertanya (wawancara Kholis, 24 Mei 2012). Dalam pertemuan di atas materi yang disampaikan adalah adab dalam makan dan minum yang berdasarkan hadis nabi Muhammad saw. Terlihat sangat kekeluargaan sekali peserta yang satu dengan yang lain. *Murabbi* juga bersifat sebagai teman belajar.